MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI MA HASANUDDIN TELUK BETUNG KOTA BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

ELIZA AGUSTINA
NPM. 1911030070

Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2023

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI MA HASANUDDIN TELUK BETUNG KOTA BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

ELIZA AGUSTINA
NPM. 1911030070

Program Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Pembimbing I : Prof.Dr.Nirva Diana,M.Pd
Pembimbing II : Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2023 M

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu penerapan manajemen peserta didik yang baik, menjadi proses yang utama dalam pencapaian keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan sangat bergantung kepada manajemen peserta didik dan komponen - komponen pendukungnya. Manajemen peserta didik tidak hanya berhubungan dengan data peserta didik, melainkan dengan adanya aspek lain yang mendukung untuk membantu mengembangkan keterampilan peserta didik. Dalam manajemen peserta didik di MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung didapatkan gambaran tentang pelaksanaan manajemen peserta didik sudah berjalan dengan baik hanya dalam komponen tahap pembinaan peserta didik yang belum berjalan dengan baik. Hal ini di latar belakangi oleh kurangnya minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakulikuler dan intrakulikuler, yang merupakan salah satu bekal peserta didik di masa mendatang. Lampung Tengah. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen peserta didik di MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung yang meliputi beberapa indicator antara lain : Analisis kebutuhan peserta didik, rekruitmen peserta didik, orientasi peserta didik, pengelompokkan peserta didik dan pembinaan peserta didik.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu menganalisa data dengan cara menggambarkan data yang telah dikumpulkan sesuai keadaan, dengan subyek penelitian Kepala Madrasah, Guru Fiqih sekaligus ali kelas di MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung. Dimana peneliti ini memperoleh data dengan menggunakan metode observasi, wawancara sebagai metode pokok, dan dokumentasi sebagai metode pendukung, guna untuk melengkapi data-data. Dalam analisis data juga peneliti menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan panarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti lakukan selama dua minggu di MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung. Diperoleh hasil bahwa telah terlaksana dengan baik, terlihat dari beberapa indikator mengenai manajemen peserta didik yakni analisis kebutuhan peserta didik (rasio penerimaan jumlah peserta didik), rekruitment peserta didik (pembentukan panitia, pembuatan dan pemasangan informasi pendaftaran), orientasi peserta didik baru (MATSAMA), pengelompokan peserta didik(pembagian kelas), pembinaan dan pengembangan peserta didik (pengembangan disiplin peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan konseling dan layanan khusus),

Kata Kunci : Manejemen peserta didik

ABSTRAC

The problem in this research is that the implementation of good student management is the main process in achieving success in the administration of educational institutions, which is very dependent on student management and its supporting components. Student management is not only related to student data, but also to other supporting aspects to help develop student skills. In the management of students at MA Hasanuddin Teiluk Beitung, Bandar Lampung City, a picture was found regarding the implementation of student management which was already going well, only in the context of the student development stage which was not yet going well. This is motivated by the lack of interest of students in taking part in extracurricular and intracurricular activities, which is one of the provisions for students in the future. Central Lampung. This research aims to find out how students are managed at MA Hasanuddin Teiluk Beitung, Bandar Lampung City, which includes several indicators, including: Analysis of student needs, student recruitment, student orientation, student development and student guidance.

This research uses descriptive qualitative, namely analyzing data by describing the data that has been collected according to the circumstances, with the research subjects being the Head of Madrasah, Fiqh Teacher and class teacher at MA Hasanuddin Teiluk Beitung, Bandar Lampung City. Where this researcher obtained data using the observation method, interviews as the main method, and documentation as a supporting method, in order to complete the data. In data analysis, researchers also use data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

Based on the results of the analysis and discussions that researchers conducted for two weeks at MA Hasanuddin Teiluk Beitung, Bandar Lampung City. The results obtained show that it has been implemented well, as can be seen from several indicators regarding student management, namely analysis of student needs (ratio of acceptance of number of students), student recruitment (formation of a committee, creation and posting of registration information), orientation of new students (MATSAMA) , grouping of students (class division), guidance and development of students (development of student discipline, extracurricular activities, counseling guidance and special services)

Keywords: Student management

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tanga dibawah ini :

Nama : Eliza Agustina

Npm : 1911030070

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul " **Manajemen Peserta Didik Di MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung**" adalah benar-benar merupakan hasil sendiri, bukan dari duplikasi karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terdapat penyimpangan dalam karya ilmiah ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 27 Oktober 2023

Eliza Agustina

1911030070

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Manajemen Peserta Didik Di MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung
Nama : Eliza Agustina
NPM : 1911030070
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.	**Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag**
NIP. 196408281988032002	**NIP. 196704019980310002**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Yetri, M. Pd
NIP. 196512151994032001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Manajemen Peserta Didik di MA Hassanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung**, Oleh: **Eliza Agustina**, NPM: **1911030070**, Prodi: **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**, telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: Rabu, 27 Desember 2024 pukul 09.00-10.30 WIB.

TIM MUNAQOSYAH SKRIPSI

Ketua	: Dr. Hj. Yetri, M.Pd	(.....)
Sekertaris	: Devin Cumbuan Putri, M.Pd	(.....)
Penguji Utama	: Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd	(.....)
Penguji Pendamping I	: Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd	(.....)
Penguji Pendamping II	: Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَإٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

(**Q.S Al-Hujurat (49)** :6.[1]

[1] Khuriatul Muthoharoh, "Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Di MAN 1 Pringsewu" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 6.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, dan iman-Nya kepada kita. Sehingga skripsi saya selesai sampai ke tahap ini, sebagaimana tanda bukti, hormat dan kasih sayangku serta penuh banyak terimakasih, dan Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua Almarhum Orangtuaku tersayang dan sangat kucintai kepada Ayah Zaidir(Alm) dan Mamak Erlina Wati (Almh) yang telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh rasa kasih sayang dan kesabarannya yang sangat luar biasa dalam membimbing, membina, membiayai sekolah sampai saya ke perguruan tinggi ini, serta senantiasa mendoakan demi keberhasilanku, dan atas pengorbanan yang ikhlas baik moril maupun materil, terimakasih atas segalanya semua itu tidak bisa saya balas dengan jasa-jasa orangtuaku secara materil semoga Allah SWT memuliakan keduanya di akhirat aamiin yarobbal'alamin.
2. Kakak-kakak ku tercinta, Elvi Susanti, Fitri Yenti, Fitri Elyana, Nuraida, Vera Wati, Anisa Zaina, Mursida Yanti. Dan juga abangku tercinta M. Heru Saputra yang selalu memberiku semangat dan memotivasi kepadaku serta menjadi penghibur lelahku untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh keponakanku atas senyum, canda, tawa, keceriaan dan keluguan yang selalu membuatku bahagia dan memberiku semangat baru atas dasar kasih saying kalian. Serta semua abang iparku yang sudah membantu mendukungku dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuanganku Meri Sintia, Rengga Saputra, Shintia Efrina, Aniza Oktavia, Lulu Dewayanti, Siti fadia, Yenni Dian yang selalu menyemangatiku serta selalu memberikan dukungan sehingga penulis menyelesaikan skripsi.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Eliza Agustina, lahir pada hari Senin tanggal 20 Agustus 2001, di Bandar Lampung. Anak terakhir dari 9 bersaudara, dari pasangan bapak Zaidir (Alm) dan Ibu Erlina Wati (Almh). Penulis menempuh pendidikan mulai dari Sekolah Dasar Swasta Tunas Harapan Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2013, kemudian melajutkan pendidikan Menengah Pertama di SMP Negeri 22 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2019 kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Pada tahun 2019 mengambil program Studi Strata 1 (S1) jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.

Pengalaman organisasi yang pernah penulis ikuti ialah menjadi Wakil Ketua Osis SMKN 2 Bandar Lampung. Kemudian menjadi Goals Keeper Futsal Putri SMKN 2 Bandar Lampung. Kemudian di bangku perkuliahan penulis mengikuti beberapa organsasi antara lain Ikatan Pelajar Putri Nadhlatul Ulama (IPPNU), Gebyar Pelajar Lampung. kemduain bebera kalo menjuarai perlombaan desain grafis.

Bandar Lampung, 27 Oktober 2023

Eliza Agustina
1911030070

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Junjungan kita, Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya kelak di yaumul akhir. Skripsi ini di susun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat- syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Wan Jamaludin, M.Ag, Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Yetri, M.Pd selaku ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku sekertaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung
5. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan meluangkan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan meluangkan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
8. Kepala Sekolah dan keluarga besar Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung sehingga selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, baik dari penyusunan materi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran, kritik serta masukan agar skripsi ini dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi orang lain.

Bandar Lampung, 27 Oktober 2023

Eliza Agustina
1911030070

DAFTAR ISI

JUDUL ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
PERSETUJUAN ..... **iv**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
RIWAYAT HIDUP ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**
A. Penegasan judul 1
B. Latar Belakang Masalah 2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian 5
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan 7
H. Metode Penelitian 9
I. Sistematika Pembahasan 14
BAB II LANDASAN TEORI **16**
A. Manajemen Peserta didik 16
1. Pengertian Manajemen 16
2. Pengertian Peserta Didik 19
3. Pengertian Manajemen Peserta Didik 21
B. Dasar-dasar Manajemen Peserta didik 22
C. Tujuan Manajemen Peserta didik 23
D. Fungsi Manajemen Peserta didik 24
E. Prinsip Manajemen Peserta didik 25
F. Ruang Lingkup Manajemen Peserta didik 26
1. Analisa kebutuhan peserta didik 26
2. Rekruitmen peserta didik 27
3. Orientasi peserta didik 27
4. Pengelompokkan peserta didik 28
5. Pembinaan dan pengembangan peserta didik 31
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN **35**
A. Gambaran Umum Objek MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung 35
1. Sejarah Singkat MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung 35
2. Visi, Misi, dan Tujuan 36
3. Struktur Organisasi Sekolah 36

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan 38
5. Keadaan Guru 39
6. Data Keadaan Siswa 39
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian 42
1. Analisa kebutuhan peserta didik 42
2. Rekruitmen peserta didik 43
3 Orientasi peserta didik 45
4. Pengelompokkan peserta didik 46
5. Pembinaan dan pengembangan peserta didik 47

BAB IV ANALISIS PENELITIAN 51
A. Analisis Data Penelitian 51
BAB V PENUTUP 61
A. Kesimpulan 61
B. Rekomendasi 62

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Identitas MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung 36
Tabel 3.2 Sarana dan Prasarana MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung 36
Tabel 3.3 Data Guru MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung 39
Tabel 3.4 Data Siswa MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung..... 41
Tabel 3.5 Pengelompokan MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung 46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Tranksip Wawancara

Lampiran 2: Validator Instrumen Penelitian

Lampiran 3: Surat Penelitian.

Lampiran 4: Surat Balasan Penelitian

Lampiran 5: Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan yang lebih jauh, untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman tentang skripsi ini maka perlu di jabarkan beberapa istilah yang terdapat dalam judul. Adapun judul skripsi ini adalah : " Manajemen Peserta Didik Di MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung", Adapun beberapa pokok sebagai penegasan judul yang di maksud adalah sebagai berikut :

1. Manajemen

   Manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, pengaturan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana, dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.[2] Manajemen merupakan ilmu, seni kiat dan profesi. Manajemen merupakan sebuah sistem tingkah laku manusia yang terdidik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam kepemimpinan yang teratur melalui usaha secara berkelanjutan dilandasi tindakan yang rasional.[3]

2. Peserta Didik

   Peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat,minat, dan kemampuannya agar tumbuhdan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.[4]

3. Manajemen Peserta Didik

   Manajemen peserta didik adalah suatu upaya memberikan layanan kepada peserta didik sebaik mungkin dari mulai proses penerimaan hingga saat peserta didik menyelesaikan pendidikan nya disuatu lembaga pendidikan karna sudah lulus pada lembaga pendidikan tersebut. Dalam UUD RI No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa ―Pendidikan Nasional berfungsi mngembangkan kemampuan dan membentuk serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan watak kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi pesertadidik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa,

[2] Connie Chairunnisa, M.M.Manajemen pendidikan,(jakarta:Pt Raja Grafindo Persada,2016),h.112

[3] Syaiful Sagala, Manajemen Strategik dalam Peingkatkan mutu Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 57

[4] Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Manajemen Pendidikan, (Bandung: Alfabeta,2011), h. 204

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratif dan bertanggung jawab.[5]

4. MA Hasanuddin

MA Hasanuddin adalah lembaga pendidikan formal sebagai wadah pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan tingkat menengah atas yang statusnya Swasta. Adapun madrasah ini berlokasi di Jl. Mayor Salim Batubara, Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung. Dari seluruh penegasan kata yang dapat didalam judul proposal skripsi ini, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan proposal skripsi ini yaitu penelitian mengenai Manajemen Peserta Didik Di Mas Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diri diyakini sebagai faktor pendukung manusia dalam mengarungi kehidupan yang penuh tantangan. Dalam kerangka inilah pendidikan diperlukan dan dipandang sebagai dasar bagi masyarakat yang ingin maju dan berkembang. Oleh sebab itu pendidikan sangat berperan penting dalam kemajuan suatu negara.[6]

Pendidikan adalah landasan dan jalan yang efektif untuk membangun karakter pribadi dan bangsa. Pendidikan adalah tulang punggung pengembangan SDM. Pendidikan adalah prasyarat untuk suksesnya demokrasi, untuk stabilnya pemerintahan, untuk makmur-adilnya perekonomian, dan untuk lancarnya otonomi daerah. Pendidikan merupakan jalur cepat untuk mencapai keunggulan dalam proses globlasisasi yang makin kompetitif. Penyelenggaraan pendidikan itu sendiri bertujuan meningkatkan pemerataan (kesempatan), mutu dan relevansi (konten atau kompetensi siswa), dan efisiensi (dalam pengelolaan).[7]

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak, bagi setiap bangsa hal tersebut menyangkut masa depan bangsa. Berarti bahwa sebuah kemajuan dalam bangsa terletak pada kualitas manusianya dan peningkatan pada kualitas manusianya hanya bisa dibina melalui pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun tujuan dari pendidikan ialah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan salah satu usaha sadar meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri adalah melalui proses pembelajaran disekolah. Kualitas sumber daya manusia yang terdidik tentu beda dengan yang terdidik

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang memikirkan bagaimana menjalani kehidupan ini untuk mempertahankan hidup manusia yang mengemban tugas dari Sang Kholiq untuk beribadah. Berdasarkan Undang- undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal 3, pendidikan adalah: "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

---

[5] Undang-undang RI No. 20 th.2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

[6] E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi Dan Impelementasi* (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004). h.67

[7] Achmad Sanusi, *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: Nuansa Cendeki, 2013).h.89

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".[8] Dalam pendidikan terdapat suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yaitu pesera didik, pendidik, tujuan pendidikan, alat pendidikan dan lingkungan pendidikan.Oleh karna itu seluruh komponen tersebut dapat dikelola melalui kerjasama setiap komponen sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai maka dari itu peran manajemen sangat diperlukan.

Menurut Husaini Usman menjelaskan bahwa manajemen dalam arti luas yakni perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (P3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efesien. Sedangkan dalam artian sempit manajemen merupakan manajemen sekolah atau madrasah yang meliputi perencanaan program sekolah, pelaksana dan program sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, pengawasan, serta evaluasi dan sistem informasi sekolah.[9] Manajemen sangat berperan penting dalam proses kegiatan sekolah, sebagaimana kutipan dari Daryanto yaitu adanya manajemen dalam proses disekolah sebagai salah satu alat untuk membantu dan melancarkan pencapaian tujuan. Pencapaian tujuan disekolah dipengaruhi oleh banyaknya faktor yang harus diperhatikan dalam proses kegiatan disekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut sangat diperlukan proses manajemen yang baik.[10]

Komponen utama dari suatu proses pendidikan adalah sekolah dan peserta didik. Dimana sekolah ini merupakan tempat berlangsungnya proses pembinaan peserta didik melalui pembelajaran. Sekolah sebagai lembaga formal yang dikelola oleh pemerintah dan masyarakatsebagai tempat yang paling memungkinkan seseorang dalam meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah membina generasi muda.[11] peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. Menurut UU Sisdiknas bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Jadi bisa diartikan bahwa peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.[12] Maka terbentuklah kerjasama dan keterikatan formal antara manajemen dan peserta didik karena 2 unsur tersebut sangat berkaitan di dalam suatu pendidikan.

---

[8] "UU Sistem Pendidikan Nasional," Pub. L. No. 20 (2003).

[9] Annisa Restu Purwanti, Manajemen Pembinaan Peserta Didik Full Day School (Studi Kasus Pada SDIT Luqmanul Hakim Bandung (Diss: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015).h.58

[10] Daryanto, Administrasi dan Manajemen Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.63

[11] Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2013).h.30

[12] Basilius R. Werang, Manajemen Pendidikan Di Sekolah (Yogyakarta: Media Akademi, 2015).h.39

Dalam perspektif falsafah pendidikan Islami, pada hakikatnya semua manusia adalah peserta didik. Sebab, pada hakikatnya, semua manusia adalah makhluk yang senantiasa berada dalam proses perkembangan menuju kesempurnaan, atau suatu tingkatan yang dipandang sempurna, dan proses ituberlangsung sepanjang hayat.Hasan Basri, dalam perspektif filsafatpendidikan Islam, hakikat peserta didik terdiri dari beberapa macam yaitu: Peserta didik adalah darah daging sendiri, orang tua adalah pendidik bagi anak - anaknya maka semua keturunannya menjadi anak didiknya di dalam keluarga. Peserta didik adalah semua anak yang berada di bawah bimbingan pendidik di lembaga pendidikan formal maupun non formal, seperti disekolah, pondok pesantren, tempat pelatihan, sekolah keterampilan, tempat pengajian anak - anak seperti Taman Pendidikan Agama (TPA), majelis taklim, dan sejenis, bahwa peserta pengajian di masyarakat.[13]

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۚ وَا تَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Hasyr 59: Ayat 18)

Dari pengertian Ayat di atas dapat dipahami bahwa dalam Manajeman Pendidikan Islam perencanaan merupakan kunci utama untuk menentukan aktivitas berikutnya. Tanpa perencanaan yang matang aktivitas lainnya tidaklah akan berjalan dengan baik bahkan mungkin akan gagal. Oleh karena itu buatlah perencanaan sematang mungkin agar menemui kesuksesan yang memuaskan.[14]

Manajemen peserta didik merupakan suatu penataan atau pengaturan segala programprogram yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari masuknya peserta didik sampai keluarnya peserta didik dari lembaga pendidikan. Manajemen peserta didik tidak hanya berhubungan dengan data peerta didik, melainkan dengan adanya aspek lain yang mendukung untuk membantu mengembangkan keterampilan peserta didik.[15] Pentingnya manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan peserta didik agar kegiatan proses pembelajaran di lembaga pendidikan dapat berjalan lancar, teratur dan tertib sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan pendidikan secara keseluruhan. Secara umum, manajemen peserta didik berfungsi sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri sebaik mungkin dari berbagai segi social, aspirasi, individualitas, dan kebutuhan potensi peserta didik lainnya

Dalam manajemen kesiswaan, kepala sekolah mempunyai peran yang signifikan dan sangat mendasar mulai dari penerimaan siswa baru, pembinaan siswa atau, atau pengembangan diri sampai dengan proses kelulusan siswa. Sebab

[13] Yusuf K, "Hakekat Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Prespektif Islam," *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam* 06 (2015): h. 245.

[14] Al-Aliyy, Alqur'an dan terjemahannya, (Bandung:Diponegoro,2014), h.437

[15] Suwardi, Manajemen Pendidikan (Yogyakarta: Gava Media, 2017). h.18

manajemen siswa atau kesiswaan merupakan salah satu subtansi manajemen pendidikan. Manajemen kesiswaan menduduki posisi strategis dan sentral dalam layanan pendidikan, baik dalam latar institusi persekolahan maupun berada di luar latar institusi persekolahan, tertuju kepada siswa. Manajemen kesiswaan sering diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan masalah kesiswaan disekolah. Dengan tujuan menata proses kesiswaan mulai dari perekrutan, mengikuti pembelajaran sampai dengan lulus sesuai dengan tujuan agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Setiap lembaga pendidikan pasti menjalankan proses manajemen dalam berbagai bidang atau pekerjaan.[16]

Manajemen pendidikan di sekolah memiliki keterkaitaan yang meliputi manajemen kesiswaan, manajemen kurikulum, manajemen personil sekolah, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan dan manajemen layanan khusus yang berupa: manajemen perpustakaan, manajemen layanan bimbingan konseling, manajemen poliklinik, manajemen UKS, manajemen kesekertariat tata usaha dan hal-hal lain yang mendukung kegiatan pembelajaran di madrasah. Manajemen peserta didik pada lembaga pendidikan sangat penting karena yang menjadi input, proses, dan output pendidikan adalah peserta didik. Manajemen peserta didik yang bermutu berkontribusi pada adanya output pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi manajemen peserta didik baik sekolah atau madrasah agar mendukung pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan Kurikuler (mata pelajaran), tujuan Institusional (lembaga/satuan), dan tujuan Pendidikan Nasional.[17]

Pada dasarnya pengelolaan kesiswaan ialah keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerjasama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan pendidikan di Madrasah, sedangkan tujuan pengelolaan kesiswaan agar proses belajar mengajar di sekolah bisa berjalan lancar, tertib, teratur, tercapai apa yang menjadi tujuan-tujuan pendidikan di madrasah. Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses pendidikan maka perlu adanya manajemen kesiswaan, adapun manajemen kesiswaan itu sendiri memiliki tujuan mengatur kegiatan-kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan di suatu sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan terartur sedemikian rupa sehingga apa yang menjadi tujuan utama dari suatu program pembelajaran di sekolah dapat tercapai secara optimal.

MA Hasanuddin merupakan lembaga pendidikan berciri khas agama Islam yang tingkatannya setara dengan sekolah menegah atas dan berada di bawah naungan Dapartemen Agama. Madrasah Aliyah Hasanuddin berlokasi di Kecamatan Teluk Betung Utara Kabupaten Bandar Lampung. Madrasah ini bertujuan untuk membangun mental, spiritual dan intelektual para siswanya.

Berdasarkan kajian teori, bahwa pelaksanaan manajemen peserta didik memiliki indikator pelaksanaan kegiatan manajemen peserta didik, Menurut tim dosen administrasi UPI dalam bukunya Manajemen Pendidikan yaitu disebutkan

[16] Sri Minarti, *Manajemen Sekolah,* (Jakarta Pusat: Ar-Ruzz Media, 2011).h. 155
[17] Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (jakarta: PT indeks, 2014).h.16

bahwa terdapat beberapa indikator ruang lingkup manajemen peserta didik antara lainnya:

a. Analisis Kebutuhan Peserta Didik
b. Rekruitmen peserta didik
c. Seleksi Peserta Didik
d. Orientasi peserta didik
e. Pengelompokkan peserta didik
f. Pembinaan peserta didik
g. Pencatatan dan Pelaporan
h. Kelulusan dan Alumni[18]

Berdasarkan hasil pra penelitian , pada tanggal 28 November 2022 di MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung didapatkan gambaran tentang pelaksanaan manajemen peserta didik sudah berjalan sesuai aturan. Hal ini di latar belakangi oleh angka penerimaan peserta didik yang setiap tahun nnya menambah. Kemudian system rekruitmen di MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung sudah berjalanna dengan semestinya dikarena iklan rekruitmen yang baik sangat digalakkan di social media sehingga benyak wali murid yang tertarik. Kemudian pada indikator pembinaan dan pengembangan peserta didik sudah berjalan dengan semestinya dikarenakan terdapat beberapa ekstrakulikuler yang berjalan serta memenangkan banyak perlombaan. Karena menurut Nasihin dan Sururi lembaga pendidikan dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Pembinaan merupakan segala sesuatu tindakan yang berhubungan langsung dengan perencanaan, penyusunan pembangunan pengembangan pengarahan serta pengendalian segala sesuatu secara, berdaya guna dan berhasil. Usaha-usaha yang dilakukan dengan sadar terencana teratur dan terarah untuk meningkatkan sikap dan keterampilan anak didik dengan tindakan-tindakan pengarahan, pembimbingan pengembangan simulasi dan pengawasan untuk mencapai tujuan. karena itu kegiatan manajemen peserta didik merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam menyelenggarakan kegiatan kependidikan disekolah terutama bagi peserta didik karena manajemen peserta didik mampu memenuhi kebutuhan siswa meningkatkan kemampuan bakat dan minat siswa sehingga mampu menghasilkan yang bermutu.

Serta pada aspek pembinaan sangat sesuai Karen setiap 3 bulan sekali MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung selalu mengadakan sosialisasi pembinaan seperti contohnya sosialisasi yang diadakan kepolisian tentang keselamatan lalu lintas kemudia ada pula sosialisasi yang diadakan tenaga kesehatan tentang menjaga kesehatan. Karena menurut Nasihin dan Sururi lembaga pendidikan dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan

[18] Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*.h. 207

ekstrakurikuler. Pembinaan merupakan segala sesuatu tindakan yang berhubungan langsung dengan perencanaan, penyusunan pembangunan pengembangan pengarahan serta pengendalian segala sesuatu secara, berdaya guna dan berhasil. Usaha-usaha yang dilakukan dengan sadar terencana teratur dan terarah untuk meningkatkan sikap dan keterampilan anak didik dengan tindakan-tindakan pengarahan, pembimbingan pengembangan simulasi dan pengawasan untuk mencapai tujuan. karena itu kegiatan manajemen peserta didik merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam menyelenggarakan kegiatan kependidikan disekolah terutama bagi peserta didik karena manajemen peserta didik mampu memenuhi kebutuhan siswa meningkatkan kemampuan bakat dan minat siswa sehingga mampu menghasilkan yang bermutu.

Oleh karna itu, peneliti ini mencoba memberikan secara rinci gambaran data tentang pelaksanaan manajemen peserta didik. Berdasarkan uraian-uraian diatas, peneliti mengajukan penelitian dengan judul "Manajemen Peserta Didik di MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung".

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

   Berdasarkan penjelasan diatas, sesuai dengan latar belakang maka peneliti akan memfokuskan pada "Manajemen Peserta Didik di MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung"

2. Sub Fokus Penelitian
   a. Analisis kebutuhan peserta didik di MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung
   b. Reruitmen peserta didik di MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung
   c. Seleksi Peserta Didik MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung
   d. Orientasi peserta didik di MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung
   e. Pengelompokkan peserta didik di MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung
   f. Pembinaan dan pengembangan peserta didik di MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung
   g. Pencatatan dan Pelaporan di MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung
   h. Kelulusan dan Alumni di MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung

   Adapun berdasarkan penjelasan diatas peneliti akan mengambil 5 indikator untuk dapat diteliti oleh peneliti dikarenakan kelima indicator ini sangatlah menarik untyk diteliti dank arena padapenelitian ini peneliti hanya memiliki

waktu yang sangat singkat oleh karena itu dalam penelitian ini haya berfokus pada 5 indikator, sebagai berikut:

a. Analisis kebutuhan peserta didik di MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung
b. Reruitmen peserta didik di MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung
c. Orientasi peserta didik di MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung
d. Pengelompokkan peserta didik di MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung
e. Pembinaan dan pengembangan peserta didik di MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan sub fokus penelitian diatas, maka peneliti dapat merumuskan rumusan masalah
yang terdapat dalam penelitian ini ialah:

a. Bagaimana Analisis kebutuhan peserta didik di MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung?
b. Bagaimana rekruitmen peserta didik di MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung ?
c. Bagaimana orientasi peserta didik di MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung ?
d. Bagaimana pengelompokkan peserta didik di MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung?
e. Bagaimana proses pembinaan dan pengembangan peserta didik di MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui Analisis kebutuhan peserta didik di MA Hasanuddin Teluk Kota Betung Bandar Lampung?
b. Untuk mengetahui rekruitmen peserta didik di MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung
c. Untuk mengetahui orientasi peserta didik di MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung
d. Untuk mengetahui pengelompokkan peserta didik di MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung
e. Untuk mengetahui proses pembinaan dan pengembangan peserta didik di MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Untuk menambah pengetahuan pengetahuan tentang manajemen peserta didik di MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung

2. Manfaat Praktis

   Sebagai masukan untuk meningkatkan perannya sebagai pelaku penting dalam Manajemen peserta, didik di MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian relevan merupakan bagian yang memuat uraian secarasistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang terjadi. Penelitian relevan berfungsi untuk menjelaskan posisi, perbedaan,ataumemperkuat hasil penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian yangtelah dilakukan sebelumnya.[19]

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan pada penelitian ini, antara lain ialah sebagai berikut:

1. Bambang Irawan, meneliti tentang Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah di Palembang. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif naturalisti. Hasil dari jurnal yang diambil ialah: implementasi manajemen berjalan dengan baik karena ruang lingkup manajemen peserta didik yang diteliti, mulai dari perencanaan peserta didik, penerimaan, orientasi, kehadiran, pengelompokkan, evaluasi, kenaikan, mutasi (perpindahan), drop out (pemberhentian), kode etik, hukuman, dan disiplin sudah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Walaupun ada kekurangan dari sisi sarana dan prasarana yang ada, kekurangan ini berjalan dengan baik karena ada tenaga pendidik, karyawan, peserta didik, orang tua, pemerintah, sarana dan prasarana yang mendukung, serta masyarakat sekitar yang berpartisipasi demi kemajuan sekolah tersebut.[20] Pada penelitian ini memiliki perbedaan pada penelitian penulis karena pada penelitian menjelaskan bahwa manajemen peserta didik berbasis sekolah merupakan salah satu bagian dari manajemen berbasis sekolah secara keseluruhan. Di antara dimensi manajemen berbasis sekolah tersebut, manajemen peserta didik berbasis sekolah menduduki tempat yang sangat penting, karena sentral layanan pendidikan di sekolah adalah kepada peserta didik. Dari pengertian ini maka terdapat perbedaan pada penelitian penulis.

2. Jaja Jahari, meneliti tentang "Manajemen Peserta Didik". Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Penelitian ini bertujuan mengetahui manajemen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Mursyid Kota Bandung. Metode

[19] Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (jakarta: PT Raja Grafindo, 2018). h. 46

[20] Studia Manegeria, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (UIN Raden Fatah Palembang), Vol. 02,No.02 (08/2020): h. 149.

penelitian adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena. Hasil manajemen peserta didik adalah semua kegiatan bisa tersusun dengan baik terutama mengenai peserta didik dari peserta didik masuk hingga peserta didik keluar atau menjadi alumni sekolah. Selain itu juga dari hasil manajemen peserta didik ini pihak sekolah mendapatkan keuntungan dari dua prestasi yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik, untuk prestasi akademik pihak sekolah pernah mendapatkan predikat tingkat Kota yaitu perlombaan IPA dan untuk mengenai keagamaanya pihak sekolah menjuari perlombataan keagamaan. Tidak kalah menarik untuk prestasi non akademik sangatlah memuaskan para peserta didik bisa menjuarai berbagai bidang salah satunya yaitu pramuka pada tingkat kecamatan, renang pada tingkat Kota, futsal, dan ikut paduan suara di pendopo kota bandung.[21] Perbedaan hasil pada penelitian ini terletak pada penelitian ini hanya berfokus pada pembinaan peserta didik saja sedangkan penulis menjelaskan menjelaskan ruang lingkup Manajemen Peserta Didik menurut Eka Prihatin yaitu: Analisis Kebutuhan Peserta Didik, Rekruitmen Peserta Didik, Seleksi Peserta Didik, Orientasi, Pengelompokan Peserta Didik, Pembinaan dan pengembangan Peserta Didik, Pencatatan dan Pelaporan, Kelulusan dan Alumni.

3. Farida Hanum, meneliti tentang "Manajemen Peserta Didik Berbasis Imtaq Pada Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa : untuk mendeskripsikan manajemen peserta didik berbasis imtaq di Sekolah Dasar Islam Al Azhar 31 Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah studi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa menunjukan bahwa pola manajemen peserta didik yang pertama adalah perencanan, langkahnya dengan analisis kebutuhan, rekrutmen, seleksi, orientasi, penempatan, serta pencatatan dan pelaporan peserta didik. Kedua pengorganisasian, pembentukan panitia penerimaan peserta didik dengan strategi dan kerjasama. Ketiga pelaksanaan, dilakukan dengan empat langkah yaitu pembinaan, pembelajaran, pembiasaan, dan evaluasi. Keempat pengawasan, dilaksanakan satu kali di setiap semester oleh kepala sekolah dan yayasan Al Azhar. Langkah-langkah manajemen peserta didik bermuatan imtaq bertujuan untuk menciptakan pribadi yang soleh dan berakhlak mulia.[22] Pada penelitian ini membahas manajemen peserta didik pad aspek fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengevaluasian, sehingga pembahsan ini berbeda dengan pembahasan penulis.

4. Suheli, meneliti tentang "Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Karakter ". Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian

[21] Jurnal Isema, *Jurnal Islamic Education Manajemen (Fakultas Tarbuyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung),*Vol.03, No. 02 (12/2018): h. 171.

[22] JAMP, *Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan (Universitas Negeri Yogyakarta)* ,Vol. 05, No. 01 (03/2022): h. 8.

lapangan dengan sifat penelitian kualitatif,. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi manajemen pembentukan karakter peserta didik setidaknya merangkum perencanaan, pengoorganisasian dan pengawasan, sehingga seperangkat sistem dan aturan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah. Manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter setidaknya dapat melauli tiga ranah, yaitu 1) afektif; penanaman pendidikan karakter berdampak terhadap perubahan sikap, melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan baik di pesantren maupun di sekolah menjadikan anak didik memiliki karakter karakter tertentu seperti istiqomah, berakhlak baik, mansiri dan yang lainnya; 2) kognitif: mengaitkan pendidikan karakter kedalam mata pelajaran memberikan pemahaman peserta didik untuk memperaktekkan nilai-nilai karakter dan pentingnya karakter dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menstimulus kesadaran anak didik untuk memperaktekkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari; dan 3) psikomotorik: melalui pengalaman belajar yang diterima peserta didik baik di pesantren maupun di sekolah, mereka memiliki kemampuan yang terejawantahkan kedalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari.[23]. penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu peneltian ini memiliki pembahasan pada mendeskripsikan pembentukan karakter peserta didik berbasis pesantren sedangkan penulis hanya membehas pada ruang lingkup manajemen peserta didik.

5. Toto Koswara, meneliti tentang "Manajemen Peserta Didik Berbasis Pamahaman Nilai Karakter Islam Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Beragama". Penelitian ini bertujuan untuk menyoroti tentang peranan OSIS dalam mengembangkan nilai-nilai kewarganegaraan di SMA PLUS PGRI Ciranjang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui angket, wawancara, dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukan manajemen peserta didik berbasis pemahaman nilai karakter islami di SMK Assyafiiyah berjalan dengan melakukan kerja sama dengan berbagai unsur pendidikan, baik user stakeholders, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan seluruh civitas akademik sekolah. Mengoptimalkan pemahaman nilai karakter Islami dalam pembelajaran yang dibantu dan dibimbing oleh guru, serta menggunakan lima pendekatan yakni penanaman nilai sosial, perkembangan kognitif, analisis nilai, klarifikasi nilai, dan pembelajaran berbuat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan menggunakan langkah manajemen peserta didik dan pendekatan pendekatan tersebut manajemen peserta didik berbasis pemahaman nilai karakter islami dapat berimplikasi terhadap perilaku beragama peserta didik dalam kehidupannya sehari hari.[24] Pada penelitian ini membahas tentang Upaya yang dilakukan melalui pendekatan-pendekatan ini dapat dilihat

[23] *Jurnal Kependidikan* (STAIN Purwiokerto), Vol.06, No. 02 (11/2018): h. 207.
[24] *Jurnal Al Burhan* (Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah) ,Vol. 01, No. 01 (06/2021): h.15.

sebagai berikut: pendekatan penanaman nilai sosial, pendekatan perkembangan kognitif, pendekatan perkembangan kognitif, pendekatan klarifikasi nilai, pendekatan pembelajaran berbuat, sedangkan pembahasan penulis tidak membahas pada aspek poin diatas.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut tidak sama persis dengan masalah judul penelitian ini, baik variabel, metode yang digunakan, subtansi maupun tujuanya. Sehingga peneliti berpendapat proposal penelitian ini dapat dilanjutkan pada tingkat penelitian.

.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

   Jenis Penelitian adalah cara yang digunakan dalam penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis,dan logis. Penelitian inimeggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskrpsikan permasalahan dan focus penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif itu sendiri adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fonomena tentang sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik,dan dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Lexy J.Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.[25]

   Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan pendekatan-pendekatan kualitatif dengan metode deskreptifanalisis melalaui penelitian lapangan, yaitu mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya sehingga memberi gambaran yang jelas tentang situasi-situasi di lapangan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

   Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk memperoleh informasi secara detail ,jelas dan lengkap serta dapat memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Maka dari itu, peneliti telah menentukan lokasi penelitian yaitu tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung.

3. Sumber Data Penelitian

   Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuensioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu

[25] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016). h. 186

orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data dapat dibagi dua yaitu Sumber data merupakan sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti untuk mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik data primer maupun data sekunder. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini memperoleh data atau informasi langsung dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dan siswa.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yakni data yang diperoleh peneliti dari sumber data yang sudah ada. Data sekunder ini diperoleh dari hasil membaca dan juga percakapan dengan pihak sekolah mengenai judul yang di teliti.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam pendidikan, untuk menemukan sebuah metode pendidikan, strategi pendidikan tentu membutuhkan proses yang panjang. Salah satu cara untuk menemukannya maka harus melakukan penelitian langsung pada peserta didik. Dengan adanya penelitian itu maka akan muncul ide-ide baru dan memunculkan teori-teori baru. Setiap pekerjaan pasti membutuhkan proses penelitian, akan tetapi dalam penelitian tersebut terdapat sebuah metode yang harus dikuasai agar penelitian itu tidak sia-sia, salah satu metode tersebut yaitu teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru. Dengan tanpa adanya cara untuk mengumpulkan data-data yang ingin diteliti maka apa yang menjadi tujuan penelitian akan jadi sia-sia. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara tersebut sebuah penelitian akan mendapatkan sebuah data yang valid dan dapat diuji. Maka dari itu dalam tulisan ini akan di jelaskan mengenai metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.[26] Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendatakan data, jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar. [27] Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai berikut:

[26] Dr. Umar Sidiq, M.Ag, Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. Dr. Anwar Mujahidin, M.Ag. (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019). h 57-58

[27] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (bandung: alfabeta, 2018). h. 224

a. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin agar dalam pelaksanaannya tidak terlalu kaku dan tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin jadi wawancara hanya memuat pokok-pokok masalah yang diteliti selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara apabila menyimpang dari pokok persoalan yang akan dibahas. Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan , di MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung. sebagai tindakan pra penelitian untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti.

b. Observasi

Pada tahap ini penulis menggunakan observasi non partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Metode ini digunakan untuk proses interaksi antara guru dengan murid di MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung pengamatan dilakukan di MA Hasanuddin baik dalam ruangan atau luar ruangan Sekolah data yang akan dikumpulkan melalui teknik observasi meliputi: interaksi guru dengan siswa kondisi saat proses belajar mengajar di kelas, letak geografis, keadaan lingkungan sarana prasarana, dan tata ruang kerja.

Pengumpulan data ini dimaksud agar penulis dapat melihat langsung kondisi yang ada di MA Hasanuddin yaitu melihat proses manajemen peserta didik.

c. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Biasanya berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.[28]

Adapun metode dokumentasi yang digunakan penulis untuk memperoleh data-data tentang dokumentasi seperti sejarah berdirinya MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung, daftar guru, daftar peserta didik, daftar pegawai, serta sarana dan prasarana yang dimiliki juga data yang diperoleh dari sumber tertulis yang berhubungan dengan penelitian yaitu data terkait tentang Manajemen Peserta Didik di MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung. Metode dokumentasi ini

[28] M.Pd Imam Gunawan, S.Pd., *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Suryani (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013)., M.Pd, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ibid h 175

digunakan untuk mencari suatu data guna melengkapi dan memperkuat data yang telah diperoleh.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap terpenting dan menentukan dalam sebuah penelitian data terkumpul dengan lengkap dari lapangan, data kemudian diolah dan di analisis dengan seksama sehingga berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Setelah data diperoleh dari lokasi penelitian dan sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasi data-data tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif, jadi data yang diperoleh adalah jenis data kualitatif. Setelah data terkumpul maka langkah penulis selanjutnya adalah menganalisa data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian dan harus di olah sedemikian rupa hingga akan mendapat suatu kesimpulan. Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan,membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverfikasi.[29]

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat,bagan, hubungan antar kategori. Untuk menyajikan data dalam penelitian Kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian seperti itu diharapkan informasi tertata dengan baik dan benar dan menjadi bentuk yang padat dan mudah dipahami untuk menariksebuahkesimpulan.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Milesdan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi.Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, danakan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapiapabila simpulan yang dikemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.[30]

[29] Ibid, h. 163
[30] Ibid, h. 170

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengkontruksi dan menafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti. Setelah data hasil penelitian terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan data yang bersifat kualitatif yang dapat diartikan"metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati[31].

6. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian akurat, diperlukan pengembangan metode untuk memeriksa kevalidan data yang digunakan. Karena sulit untuk memverifikasi instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti sendiri, teknik triangulasi digunakan untuk menguji kevalidan data dalam penelitian ini. Ini melibatkan triangulasi sumber (mengumpulkan data dari berbagai sumber), triangulasi waktu (memilih waktu yang tepat untuk pengumpulan data), dan triangulasi teknik (menggunakan berbagai teknik pengumpulan data).[32]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji
keabsahan data. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang
berbeda, seperti bawahan, atasan, dan teman kerja, yang dalam hal ini adalah (Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan dan gru sekaligus wali kelas MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung), atau dari berbagai dokumen dan literatur lainnya untuk memastikan keakuratan dan kevalidan data yang diperoleh. Data tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, dan dibandingkan untuk mencari persamaan, perbedaan, serta kekhususan dari setiap sumber. Dengan demikian, triangulasi sumber dapat membantu meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh dalam penelitian ini.

I. Sistem Pembahasan

Dalam penulisan skripsi haruslah disusun sesuai dengan sistematika penulisan atau format yang telah ditentukan dalam buku pedoman skripsi UIN Raden Intan Lampung.

Sistematika penulisan dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II Landasan Teori adalah terdiridari teori yang digunakan.

[31] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D* (bandung: Alfa Beta, 2015). h. 270

[32] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016, h. 234

3. BAB III Deskripsi Objek Penelitian metode penelitian terdiri dari gambaran umum objek dan kajian fakta dan data penelitian yang terdiri dari sejarah sekolah,visi,misi, tujuan sekolah, data guru, data peserta didik, serta data sarana dan prasarana pendidikan.
4. BAB IV Analisis Penelitian Terdiri dari hasil temuan penelitian. Analisis dan temuan penelitian ini letaknya pada bab empat karena untuk menganalisis penelitian yang sesuai dengan temuan penelitian yang masih berkaitan pada bab sebelumnya.
5. BAB V Penutup berisi tentang kesimpulan dari pembahasan yang sudah dijabarkan pada bab sebelumnya dan rekomendasi dari penulis. Kesimpulan di buat secara singkat yang memuat semua temuan peneliti tentang masalah penelitian dan diambil berdasarkan hasil analisisatau intrepsi data yang dijelaskan pada bab sebelumnya. Sedangkan rekomendasi dirumuskan berdasarkan hasil penelitian yang memuat gambar tentang langkah-langkah yang harus dilakukan oleh semua pihak tentang hasil penelitian yang bersangkutan.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Dasar Manajemen Peserta didik

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu asal dari kata manusia yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja managere yang artinya menangani. Menegere diartikan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to
manage. Dengan kata benda management, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya Management diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.[33]

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (P3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah yang meliputi: perencanaan program madrasah/sekolah, pelaksanaan program sekolah/madrasah, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, pengawas/evaluasi, dan sistem informasi sekolah/madrasah.[34]

Pengertian manajemen dikemukakan para ahli dalam redaksi yang berbeda-beda. Pater, menyatakan bahwa *"Management is also tasks, activities, and functions. Irrespective of the labels attached to managing, the alments of planning, organizing, directing, and controlling are assential."* Manajemen adalah juga tugas aktivitas dan fungsi. Terlepas dari aturan yang mengikat untuk mengatur unsur-unsur pada perencanaan, pengorganisasian, tujuan, dan pengawasan adalah hal-hal yang sangat penting. James, mengemukakan bahwa *"Management is a fundamental human activitvity."* Manajemen adalah aktivitas manusia yang sangat mendasar. Sebagian Siagian, mendefinisikan manajemen sebagai "kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain." Selain ketiga pakar manajemen tersebut, masih ada beberapa ahli lain yang juga mengemukakan pengertian tentang manajemen. Mereka adalah Dale, yang menyatakan bahwa manajemen merupakan aktivitas "(1) mengelola orang-orang, (2) pengembalian keputusan, (3) proses pengorganisasian dan memakai sumber-sumber untuk menyelesaikan tujuan yang sudah di tentukan." Terry, adalah salah satu pakar manajemen yang menyatakan bahwa manajemen adalah suatu upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan mempergunakan kegiatan-kegiatan orang lain. Sarwoto secara singkat mengatakan bahwa manajemen adalah persoalan mencapai sesuatu tujuan-tujuan tertentu dengan suatu kelompok orang-orang, sedangkan menurut Winardi, manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui

[33] Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan* (jakarta: Bumi Aksara, 2006).h 3
[34] *Ibid*, h. 6

pemanfaatan sumber-sumber lain. Sondang P. Siagian, manajemen adalah, sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.[35]

Beberapa pengertian manajemen pendidikan menurut para ahli.

a. Menurut Leonard D. White, manajemen adalah segenap proses, biasanya terdapat pada semua kelompok baik usaha negara, pemerintah atau swasta, sipil atau militer secara besar-besaran atau secara kecil-kecilan.

b. Menurut The Liang Gie, manajemen adalah segenap proses penyelenggaraan setiap usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari pengertian manajemen pendidikan yang terakhir tersebut maka secara eksplisit disebutkan bahwa manajemen sebagaimana yang digunakan secara resmi oleh departemen pendidikan nasional seperti dimuat dalam kurikulum sebelumnya dan kurikulum kelanjutannya, diarahkan kepada tujuan pendidikan lebih luas lagi, apabila ditinjau dari definisi-definisi yang lain, *pengertian manajemen* tersebut masih dapat diartikan untuk semua jenis kegiatan, yang dapat diambil suatu kesimpulan definisi yaitu :

Manajemen adalah rangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerjasama antara dua orang atau lebih uncuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Jika pengertian Manajemen Pendidikan ini diterapkan pada usaha pendidikan ma sudah termuat hal-hal yang menjadi objek pengelolaan atau pengaturan. Lebih tepatnya, definisi Manajemen Pendidikan adalah sebagai berikut: *Manajemen Pendidikan adalah rangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.*[36]

Menurut Robins, manajemen merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan manajemen itu sendiri. Manajemen melibatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses maupun kegiatan organisasi. Efisiensi adalah menghasilkan output sebanyak mungkin dari input sedikit mungkin. Efektivitas adalah mengerjakan hal yang tepat atau menjalankan aktivitas-aktivitas secara langsung yang mendorong tercapainya sasaran organisasi. Jika dianalisis lebih jauh efisiensi lebih pada cara mencapai tujuan sedangkan efektivitas lebih pada hasil atau pencapaian tujuan tersebut. Beberapa ahli, memberi pengertian mengenai manajemen sebagai berikut:

1. Menurut Daft, Richard Manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan sumber daya organisasi.
2. Menurut Schermerhorn, John Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan kinerja.

---

[35] Dr. Riyuzen Praja Tuala, S.Pd., M.Pd. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, ed. Dr. Abdul Mujib, M.Pd, Dr. Agus Sujarwo (Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2021), h 1-2

[36] James Ronald Tambunan dan Pabdapotan Simatupang Amiruddin Tumanggor, *Manajemen Pendidikan*, ed. Sarintan E. Damanik (Yogyakarta: Nur Huda A, 2021), h 14

3. Menurut Robbins Manajemen adalah apa yang dilakukan oleh manajer terkait proses pengoordinasian kegiatan-kegiatan pekerjaan sehingga pekerjaan tersebut terselesaikan secara efektif dan efisien dengan melalui orang lain.[37]

Menurut Parker, pengertian manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Adapun pengertian manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Aktivitas manajemen memiliki ruang lingkup yang sangat luas, sebab dimulai dari bagaimana menentukan arah organisasi, menciptakan kegiatan-kegiatan organisasi yang efektif dan efisien, mendorong terbinanya kerjasama antara sesama anggota organisasi (sumber daya manusia), serta melakukan pengawasan kegiatan dalam mencapai tujuan. Dengan kata lain manajemen memiliki peranan yang sangat strategis dalam mengefektifkan usaha organisasi. Dalam proses manajemen tidak hanya terfokus pada pencapaian kegiatan**,** sasaran maupun tujuan organisasi, namun melalui pendekatan fungsi-fungsi manajemen Robbins,[38] yaitu:

1. Perencanaan (Planing)

   Perencanaan (Planing) yaitu fungsi manajemen ini mencakup proses mengenai mendefinisikan sasaran, penetapan strategi untuk mencapai sasaran dan menyusun rencana lalu mengintegrasikan serta mengoordinasikan aktivitas atau kegiatan. Perencanaan ini merupakan dasar untuk menetapkan apa, mengapa, kapan, dimana, bagimana dan siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut (5 W + 1 H). Akan tetapi langkah awal ini diperlukan data dan informasi yang cukup serta analisis untuk menetapkan rencana yang konkrit sesuai dengan kebutuhan organisasi. Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal.

2. Pengorganisasian (Organizing)

   Pengorganisasian (Organizing) yaitu fugsi manajemen ini menentukan tugas apa yang harus dilakukan, siapa yang melakukan, bagaimana proses mengelompokkan tugas, siapa yang harus melapor pada siapa dan dimana keputusan dibuat. Pengorganisasian ini memiliki hubungan garis tugas yang jelas antara atasan dan bawahan, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja sama-sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasiakan dan mendistribusiakan pekerjaan, wewenang dan sumber daya di antara anggota organisasi. Stoner menyatakan bahwa mengorganisasikan adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk

---

[37] Mustar Numadhani Fitri Suyuthi, Darwin Lie, Nana Triaprita Nainggolan Muhammad Gafur Kadar, Sukarman Purba, Marisi Butarbutar Novy Anggraini, Astuti, Marto Silalahi, Ahmad Syafii Nina Fapari Arif, Muliana, *Dasar-Dasar Manajemen*, ed. Alex Rikki Janner Simarmata (Indonesia: Yayasan Kita Menulis, 2020), h 3-4

[38] Numadhani Fitri Suyuthi, Darwin Lie, Nana Triaprita Nainggolan Muhammad Gafur Kadar, Sukarman Purba, Marisi Butarbutar Novy Anggraini, Astuti, Marto Silalahi, Ahmad Syafii Nina Fapari Arif, Muliana, *Dasar-Dasar Manajemen*. *Dasar-Dasar Manajemen*, Ibid 5-6

bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesipik atau beberapa sasaran.

3. Penggerakan atau pelaksanaan (Actuating)

Penggerakan atau pelaksanaan (Actuating) yaitu fungsi manajemen ini mencakup memotivasi bawahan, memengaruhi individu, memiliki saluran komunikasi yang efektif, serta memecahkan berbagai macam masalah maupun perilaku karyawan. Pelaksanaan kerja merupakan aspek terpenting dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai dengan rencana yang ditetapkan semula, dengan cara yang baik dan benar.

4. Pengendalian/Evaluasi (Controling and Evaluating)

Pengendalian/Evaluasi (Controling and Evaluating) yaitu fungsi manajemen ini mencakup memantau kinerja aktual, membandingkan aktual dengan standar dan melakukan. Controlling atau pengawasan, sering juga disebut pengendalian. Pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud dan tujuan yang telah digariskan semula. Pengawasan adalah salah satu fungsi dalam manajemen untuk menjamin agar pelaksanaan kerja berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Pengawasan/pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.

2. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses pendidikan. Di pandang dalam segi kedudukannya peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Dalam perspektif pedagogis, peserta didik diartikan sebagai makhluk homo educandum, makhluk menghajatkan pendidikan.[39]

Ketiga prespektif menurut Undang - Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 4 yang dimaksud peserta didik, adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki karakteristik, yaitu:

1. Peserta didik merupakan individu yang memiliki sejumlah potensi baik bersifat fisik maupun psikis yang khas, sehingga ia merupakan insan manusia dengan pribadi yang unik.

[39] Desmita, "Pendidik Dalam Pemgembangan Kecerdasan Peserta Didik," *Al-Tadris Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 02 (2016). h. 116

2. Peserta didik merupakan individu yang sedang mengalami perkembangan. Artinya peserta didik mengalami perubahan- perubahan dalam dirinya, baik yang berkembang berdasarkan tahap kematangan umurnya, maupun sebagai respon terhadap lingkungann yang ada disekitarnya.
3. Peserta didik adalah individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi, sehingga ia membutuhkan untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan yang ada disekitarnya, dimana sekolah merupakan salah satu tempat yang formal untuk mendidik dan mengajar peserta didik.[40]

Abu ahmadi berpendapat bahwa peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/ pribadi. Individu diartikan seseorang yang tidak bergantung pada orang lain, dalam artian benar benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri atau tidak dipaksa dari luar serta memiliki sifat sifat dan keinginan sendiri.[41]

Peserta didik merupakan salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses pendidikan. Di pandang dalam segi kedudukannya peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya

masing-masing. Dalam perspektif pedagogis, peserta didik diartikan sebagai makhluk homo educandum, makhluk menghajatkan pendidikan.[42]

Dalam pengertian ini, peserta didik dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi - potensi, sehingga memerlukan binaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar dapat menjadi manusia yang sempurna. Dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan barang mentah (raw material) yang harus diolah dan bentuk sehingga menjadi suatu produk pendidikan.[43] Demikian halnya manusia tidak akan mengetahui tugas dan fungsinya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna.[44]

Hak dan kewajiban peserta didik menurut Suryosubroto, dalam pembelajaran dinyatakan sebagai berikut:

a) Menerima pelajaran;
b) Mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah;
c) Menggunakan fasilitas yang ada;
d) Memperoleh bimbingan;

Adapun kewajiban peserta didik ialah:

a) Hadir pada waktunya;
b) Mengikuti pelajaran dengan tertib;
c) Mengikuti ulangan (ujian), atau kegiatan lain yang ditentukan sekolah;

---

[40] Lihat pasal 1 ayat (4) Undang- Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

[41] Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (bandung: alfabeta, 2011). h. 9

[42] Desmita, "Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik. Al-Tadris Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah" vol.01 (2016): h 72.

[43] Kompri, *Manajemen Pendidikan* (bandung: Alfa Beta, 2014).h 109

[44] Imam Syafe'i, "Tujuan Pendidikan Islam, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam," vol.*05*, 2015, h 153.

d) Menaati tata tertib dan peraturan yang beraku (disiplin);[45]

Pelayanan hak dan kewajiban peserta didik dapat terlaksana dengan baik apabila didukung alat berbentuk buku, formulir, daftar dan sebagainya yang harus dikerjakan teratur.[46]

Menurut Samsul Nizar beberapa hakikat peserta didik dan implikasinya terhadap pendidikan, yaitu :

1. Peserta didik bukanlah miniatur orang dewasa tetapi memiliki dunianya sendiri. Hal ini sangat penting untuk dipahami agar perlakuan terhadap mereka dalam proses kependidikan tidak disamakan dengan pendidikan orang dewasa, baik dalam aspek metode mengajar, materi yang akan di ajarkan, sumber bahan yang akan digunakan, dan lain sebagainya
2. Peserta didik memiliki periodisasi perkembangan dan pertumbuhan. Pemahaman ini cukup perlu untuk diketahui agar aktivitas kependidikan Islam disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang ada pada umumnya dilalui oleh setiap peserta didik. Hal ini sangat beralasan, karena kadar kemampuan peserta didik ditentukan oleh faktor ussia dan periode perkembangan atau pertumbuhan potensi yang dimilikinya.
3. Peserta didik adalah manusia yang memiliki kebutuhan baik yang menyangkut kebutuhan jasmani maupun rohani yang harus dipenuhi. Diantara kebutuhan tersebut adalah; kebutuhan biologis, kasih sayang, rasa aman, harga diri, realisasi diri, dan lain sebagainya. Kesemuaan itu penting dipahami oleh pendidik agar tugas-tugas kependidikannya dapat berjalan secara baik dan lancer.
4. Peserta didik adalah makhluk Allah yang memilki perbedaan individu baik disebabkan oleh faktor bawaan maupun lingkungan dimana ia berada. Pemahaman tentang differensiasi individual peserta didik sangat penting untuk dipahami oleh seorang pendidik. Hal ini disebabkan karena menyangkut bagaimana pendekatan yang perlu dilakukan pendidik dalam menghadapi ragam sikap dan perbedaan tersebut dalam suasana yang dinamis, tanpa harus mengorbankan kepentingan salah satu pihak atau kelompok
5. Peserta didik merupakan dua unsur jasmani dan rohani, unsur jasmani memiliki daya fisikyang menghendaki latihan dan pembiasaan yang dilakukan melalui proses pendidikan. Sedangkan unsur rohani memiliki daya akal hati nurani dan daya rasa. Untuk mempertajam daya akal, maka proses pendidikan hendaknya di arahkan untuk mengasah daya intelektualitasnya melalui ilmu-ilmu rasional. Adapun untuk mempertajam daya rasa dapat dilakukan melalui pendidikan akhlak dan ibadah. Konsep ini bermakna bahwa suatu proses pendidikan Islam hendaknya dilakukan dengan memandang peserta didik secara utuh.

---

[45] Buang Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (jakarta: Rineka Cipta, 2008).h 108

[46] Suharsimi Arikunto, *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan* (jakarta: Bumi Aksara, 2012). h 12

6. Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi fitrah yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis. Di sini tugas pendidik adalah membantu mengembangkan dan mengarahkan perkembangan tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan yang di inginkan, tanpa melepaskan tugas kemanusiaanya; baik secara vertikal maupun horizontal.[47]
7. Dari pengertian-pengertian diatas bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat,minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalammenerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

   Peserta didik mempunyai sebutan yang berbeda-beda pada masing-masing jenjang. Pada taman kanak kanak disebut anak didik, pada jenjang pendidikan dasar menengah disebut siswa, sedangkan pada pendidikan tinggi disebut mahasiswa.

   Dari beberapa teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik merupakan orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan minat dan bakat serta kemampuannya.

3. Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara berkelanjutan terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses KBM (kegiatan belajar mengajar) secara efektif dan efesien.[48]

Manajemen peserta didik adalah suatu penataan dan pengaturan segala aktifitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu mulai masuknya peserta didik sampai dengan kelulusan peserta didik tersebut dari suatu madrasah atau lembaga pendidikan.[49]

Manajemen peserta didik merupakan pengabungan dari kata manajemen dan peserta didik. Istilah manajemen memliliki banyak arti, tergantung pada orang yang mengartikanya. Manajemen peserta didik merupakan penggabungan dari kata manajemen dan peserta didik. Secara etimologis peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan melalui pendidikan. Saat diterima di Madrasah sampai proses pengembangan dan menghasilkan (output) peserta didik yang unggul dan bermutu sesuai dengan tujuan
pendidikan, perkembangan keilmuan dan teknologi modern.[50]

---

[47] Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, Dan Praktis* (jakarta: Ciputat Pers, 2002).h 49

[48] Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008). h. 78

[49] E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* Op, Cit., h. 177-178.

[50] Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*. h 20

Manajemen peserta didik merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah mulai dari penerimaaan siswa, pembinaan siswa berada di madrasah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya mulai penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.[51]

Manajemen peserta didik menunjuk pada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan dari sejak proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan di sekolah tersebut.[52].

Manajemen peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang di lakukan berkaitan dengan peserta didik, mulai dari masuk sampai dengan lulusnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen peserta didik tidak hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan disekolah tersebut.

Dengan demikian manajemen peserta didik dimaksudkan sebagai suatu pengaturan dan pemberian layanan kepada peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sampai, proses pengursan segala hal yang berkaitan dengan siswa mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu madrasah.

B. Dasar-Dasar Manajemen Peserta didik

Dasar hukum manajemen peserta didik di sekolah secara hierarkis dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat yang mengamanatkan mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menyatakan: Pada satuan pendidikan SMA/MA/SMALB, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat, kepala satuan pendidikan dalam melaksanakan tugasnya dibantu minimal oleh tiga wakil kepala satuan pendidikan yang masing-masing secara berturutturut membidangi akademik, sarana dan prasarana, serta kesiswaan (pasal 50 bab VIII tentang standar pengelolaan)4
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan:

a. Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (pasal 5).
b. Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus (pasal 5).

---

[51] W. Manja, *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, ed. Elang Mas (malang, 2007).h 35

[52] Muhammad Fajri, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Di MA Al-Falah GunungKasih Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus," *Jurnal AL-Idarah Manajemen Kesiswaan* vol. 02 (2017): h. 55.

c. Warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus (pasal 5).
d. Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya (pasal 12). [53]

Dari beberapa dasar hukum di atas dapat kita simpulkan bahwa dasar hukum manajemen peserta didik di sekolah yaitu setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan baik yang memiliki potensi kecerdasan maupun memiliki kelainan fisik.

C. Tujuan Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik bertujuan mengatur kegiatan – kegiatan peserta didik agar menunjang proses pembelajaran disekolah/madrasah sehingga proses pembelajaran berjalan lancar, tertib, teratur, dan dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pembelajaran dan tujuan madrasah secara efektif dan efisien, manajemen peserta didik juga bertujuan menciptakaan kondisi lingkungan madrasah yang baik.

Secara umum tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur sedemikian rupa berbagai kegiatan-kegiatan, masalah dalam bidang peserta didik, agar setiap kegiatannya mampu menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah/madrasah, agar dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur serta dapat tercapainya harapan dan keinginan tujuan yang ditargetkan madrasah, dan pendidikan secara menyeluruh.[54]

Tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Lebih lanjut, proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.[55]

Tujuan khusus manajemen peserta didik adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, psikomotor peserta didik
2. Menyalurkan dan mengembangkan dalam kemampuan umum (kecerdasan), bakat, dan minat peserta didik
3. Menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan peserta didik
4. Dengan terpenuhinya hal tersebut di atas diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjutdapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.[56]

---

[53] Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (Jakarta: Bp. Cipta Jaya, 2005), h.27

[54] Badrudin, Manajemen Peserta Didik, Op, Cit., h. 24.

[55] Dadang Suhardan, Manajemen Pendidikan. (bandung:Alfabeta, 2011) h. 206

[56] Suwardi, Daryanto, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Gava Media, 2017). h. 99

D. Fungsi Manajemen Peserta Didik

Fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri se-optimal mugkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi peserta didik lainnya.[57]

Menurut Eka Prihatin manajemen peserta didik memiliki empat fungsi, yaitu :

a. Fungsi yang berkaitan dengan pribadi peserta didik, artinya agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan tanpa banyak menghambat. Potensi-potensi tersebut diantaranya adalah kecerdasan, bakat, dan kemampuan lainnya.
b. Fungsi yang berkaitan dengan sosial, artinya agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan teman, orang tua, keluarga dan lingkungan sekitar.
c. Fungsi yang berkaitan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, artinya peserta didik dapat menyalurkan bakat, hobi, dan kesenangan yang dapat mengembangkan perkembangan peserta didik.
d. Fungsi yang berkaitan dengan memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan,artinya agar peserta didik menjadi sejahtera dalam mejalani hidupnya.[58]

Kemudian terdapat fungsi manajemen peserta didik menurut ali imron secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

a. Fungsi yang berkenaan dengan perkembangan individualitas peserta didik, adalah mereka dapat mengambangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat. Potensi-potensi bawaan tersebut meliputi kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat) dan kemampuan lainnya.
b. Fungsi berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik, adalah agar peserta didik dapat mengembangkan sosialisasi dengan sebanyak-banyaknya, orang tua dan keluarganya, lingkungan social sekolahnya dan masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk sosial.
c. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik adalah agar peserta didik tersalur hobi, kesenangan dan minatnya. Hobi, kesenangan dan minat peserta didik demikian patut disalurkan. Oleh karena itu ia juga dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
d. Fungsi berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik adalah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan yang demikian sangatlah penting karena dengan demikian ia juga akan turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.[59]

---

[57] Ali Imron, *Manajemen Pendidikan : Analisis Subtantif Dan Aplikasinya Dalam Institusi Pendidikan* (malang: Universitas Negeri Malang, 2008).h. 53

[58] Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan* (bandung: alfabeta, 2011).h. 65

[59] Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 12

Dari fungsi manajemen peserta didik di atas dapat dilhat bahwa fungsi manajemen sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan semaksimal mungkin, baik yang berkenaan dengan individualitasnya, loyalitasnya, aspirasinya, kebutuhannya dan potensi dirinya. Fungsi manajemen peserta didik juga bukan hanya mengatur pencatatan data-data siswa sebelum masuk menjadi peserta didik di mdrasah yang diinginkan tetapi juga mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan peserta didik.

E. Prinsip-Prinsip Manajemen Peserta Didik

Prinsip adalah sesuatu yang harus dipedomani dalam melaksanakan tugas. Jika sesuatu tersebut sudah tidak dipedomani lagi, maka hal itu bukan suatu prinsip lagi. Prinsip manajemen peserta didik mengandung arti bahwa dalam rangka manajemen peserta didik, prinsip- prinsip yang disebutkan dibawah ini haruslah selalu dipegang dan dipedomani. Manajemen peserta didik sebagai bagian dari keseluruhan manajemen madrasah. Oleh karena itu, ia harus mempunyai tujuan yang sama dan mendukung terhadap tujuan manajemen secara keseluruhan. Segala bentuk kegiatan - kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik para peserta didik. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Dalam mengembangkan program manajemen kepesertadidikan, penyelenggaraan harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.
b. Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian keseluruhan manajemen peserta didik. Oleh karena itu harus mempunyai tujuan yang sama dan mendukung terhadap tujuan manajemen peserta didik secara keseluruhan.
c. Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik.
d. Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai keragaman latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan - perbedaan yang ada pada peserta didik tidak diarahkan bagi munculnya konflik diantara mereka melainkan justru untuk mempersatukan, saling memahami dan salng menghargai. Sehingga peserta didik memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
e. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan mengacu peraturan terhadap pembimbingan peserta didik.
f. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian akan bermanfaat tidak hanya ketik berada di madrasah, melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat.

g. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik, baik di sekolah lebih-lebih dimasa depan[60]

Adapun prinsip manajemen peserta didik yang harus dipedomi dalam mengelola peserta didik, menurut imron terdapat 6 perinsip manajemen peserta didik, diantaranya:

a. Harus dipandang sebagai bagian dari manajemen madrasah
b. Harus mendukung makna pendidikan
c. Mempersatukan peserta didik
d. Upaya mengatur dalam mengembangkan peserta didik disekolah
e. Dapat mendorong kemandirian peserta didik
f. Bersifat fungsional bagi kehidupan peserta didik disekolah[61].

Demikian kegiatan-kegiatan peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan memiliki banyak perbedaan. Kegiatan - kegiatan dipandang sebagai pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik, mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Kegiatan - kegiatan tersebut akan membuat peserta didik mandiri tidak hanya pada saat di madrasah, melainkan juga ketika sudah terjun kemasyarakat.

F. Ruang Lingkup Manajemen Peserta didik

Lingkup manajemen peserta didik sebenarnya meliputi pengaturan atau perencanaanaktifitas-aktifitas peserta didik sejak yang bersangkutan masuk ke sekolah hingga peserta didik tersebut lulus, baik yang berkenaan langsung dengan peserta didik sumber-sumber pendidikan, sarana dan prasarananya. Sehingga dengan demikian manajemen peserta didik meliputi aspek yang lebih luas yang operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pembinaan pendidikan di sekolah.

Adapun ruang lingkup manajemen peserta didik meliputi :

1. Analisa kebutuhan peserta didik

   Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah siswa pada tahun-tahun yang akan datang, yaitu melakukan proyeksi terhadap siswa baru saja, dan memproyeksikan siswa secara keseluruhan dari setiap jenis dan jenjang sistem pendidikan.[62]

   Langkah pertama dalam kegiatan manajemen peserta didik adalah melakukan analisis kebutuhan yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan (sekolah). Yang dilakukan dalam langkah ini adalah:

---

[60] Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Manajemen Pendidikan, (Bandung: Alfabeta,2011), h. 206

[61] Junaidi, "Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Di MAN Bringin Kota Sawahlunto," *Al-Fikrah* vol. 3 (2015): h. 38–40.

[62] Martin, *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan* (jakarta: Rajawali Press, 2013).h. 131

1) Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima

Besarnya jumlah peserta didik yang akan diterima harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

a) Daya tampung kelas atau jumlah kelas yang tersedia. Jumlah peserta didik dalam satu kelas (ukuran kelas) berdasarkan kebijakan pemerintah berkisar antara 40 - 45 orang. Sedangkan ukuran kelas yang ideal secara teoritik berjumlah 25 - 30 peserta didik per satu kelas.
b) Rasio murid dan guru. Yang dimaksud rasio murid guru adalah perbandingan antara banyaknya peserta didik dengan guru perfultimer. Secara ideal rasio murid guru adalah 1:30

2) Menyusun program kegiatan kesiswaan

Penyusunan program kegiatan bagi siswa selama mengikuti pendidikan di sekolah harus didasarkan kepada :

a) Visi dan misi lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan
b) Minat dan bakat peserta didik
c) Sarana dan prasarana yang ada
d) Anggaran yang tersedia
e) Tenaga kependidikan yang tersedia. [63]

2. Rekruitmen peserta didik

Rekruitmen peserta didik di sebuah lembaga pendidikan (sekolah) pada hakikatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan. Langkah-langkah rekruitmen peserta didik (siswa baru) adalah sebagai berikut:

1) Pembentukan panitia penerimaan siswa baru. Pembentukan panitia ini disusun secara musyawarah dan terdiri dari semua unsur guru, tenaga tata usaha dan dewan sekolah / komite sekolah.
2) Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Pengumuman penerimaan siswa baru ini berisi hal-hal sebagai berikut:
   a) Gambaran singkat lembaga pendidikan (sekolah)
   b) Persyaratan pendaftaran siswa baru
   c) Cara pendaftaran
   d) Waktu pendaftaran
   e) Tempat pendaftaran
   f) Beberapa uang pendaftaran dan kepada siapa uang tersebut diserahkan
   g) Waktu dan tempat seleksi yang meliputi hari, tanggal. Jam dan tempat seleksi.

[63] Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (bandung: Alfa Beta, 2011).h. 207

h) Pengumuman hasil seleksi yang meliputi waktu pengumuman hasil seleksi. [64]

Penerimaan siswa baru perlu dikelola sedemikian rupa mulai dari perencanaan penentuan daya tampung sekolah islam atau jumlah siswa baru yang akan diterima, dengan mengurangi daya tampung dengan jumlah anak yang tinggal di kelas atau mengulang. Kegiatan tersebut biasanya dikelola oleh panitia penerimaan siswa baru atau PSB.

Setelah peserta didik diterima perlu pengadministrasian karena dalam bidang pendidikan sangat diperlukan sistem pengelolaan informasi yang tertib dan teratur, sehigga peningkatan kompetensi kepala sekolah/madrasah dan guru sangat diperlukan. Peningkatan kemampuan tersebut akan berdampak positif, yaitu makin meningkatnya efisiensi, mutu dan perluasan pada kinerja di diunia pendidikan tersebut. Untuk memperlancar kegiatan di atas agar lebih efektif dan efisien perlu informasi yang memadai. Sistem informasi di dunia pendidikan ini menyangkut dua hal pokok, yaitu kegiatan pencatatan data (recording system) dan pelaporan (reporting system) [65]

Asas penerimaan peserta didik baru sebagai berikut:

1) Objektif. Objektif bermakna bahwa penerimaan peserta didik baru baik peserta didik baru maupun pindahan harus memenuhi ketentuan umum yang telah ditetapkan.
2) Transparan artinya penerimaan peserta didik baru bersifat terbuka dan dapat diketahui oleh masyarakat termasuk orang tua peserta didik, untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi.
3) Akuntabel artinya penerimaan peserta didik baru dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat baik prosedur maupun hasilnya.
4) Tidak diskriminatif artinya penerimaan peserta didik baru tidak membedakan suku, agama, dan golongan kecuali sekolah dengan karakteristik yang tersendiri misalnya MI, MTs dan MA yang siswanya harus beragama Islam.
5) Kompetitif artinya penerimaan peserta didik baru dilakukan melalui seleksi berdasarkan kompetensi yang disyaratkan oleh satuan pendidikan tertentu

Sistem penerimaan peserta didik baru dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu:

1) Sistem promosi

[64] Ibid.,h.208

[65] Tim Pengembang Bahan Pembelajaran Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS). Pengelolaan Peserta Didik,(Karang Anyar: LPPKS. 2013. h. 15

Sistem promosi adalah penerimaan peserta didik yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi. Peserta didik yang mendaftar sebagai peserta didik baru di suatu sekolah, diterima semua begitu saja, karena itu mereka yang mendaftar menjadi peserta didik tidak ada yang ditolak. Sistem promosi ini bisanya berlaku pada sekolah-sekolah yang minat pendaftarannya kurang atau daya tampung yang ada cukup 36 Penerimaan Peserta Didik Baru banyak namun pendaftarnya masih belum mencapai target daya tampung.

2) Sistem seleksi

Seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta ddik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku. Sedangkan yang dimaksudkan dengan sistem seleksi adalah proses penerimaan peserta didik baru yang dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria seleksi tertentu. Sistem seleksi pada lazimnya dilakukan melalui dua tahapan yaitu seleksi administratif, dan seleksi akademik. Seleksi administratif adalah seleksi atas kelengkapankelengkapan administratif calon peserta didik. [66]

3. Orientasi peserta didik

Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) aktivitas ini merupakan sebuah kegiatan yang umum dilaksanakan di sekolah guna menyambut kedatangan peserta didik. Masa orientasi lazim kita jumpai hampir tiap sekolah, mulai dari tingkat SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Tak pandang itu sekolah negeri maupun swasta, semua menggunakan cara itu untuk mengenalkan almamater pada peserta didik barunya.

Orientasi peserta didik (siswa baru) adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi madrasah tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain yaitu:

1. Perkenalan dengan guru dan staf madrasah
2. Perkenalan dengan peserta didik lama
3. Penjelasan tata tertib madrasah
4. Perkenalan dengan pengurus OSIS
5. Mengenal situasi dan kondisi fasilitas-fasilitas/sarana dan prasarana madrasah.

Terdapat beberapa istilah yang digunakan untuk memberi nama kegiatan orientasi siswa (peserta didik baru), diantaranya MOS (Masa Oientasi Siswa), MOPD (Masa Orientasi Peserta Didik), POS (Pekan

[66] Ali Imron. Op,cit.43

Orientasi Siswa). Waktu orientasi biasa digunakan juga untuk penelusuran bakat-bakat khusus dari peserta didik baru, misalnya penelusuran bakat - bakat olahraga, bakat - bakat seni, bakat - bakat menulis (mengarang) dan lainnya. Oleh karena itu selama orientasi banyak diisi kegiatan – kegiatan tersebut.[67] Selain it terdapat pula tujuan orientasi antara lain:

1) Agar peserta didik dapat mengerti dan mentaati segala perarturan yang berlaku di sekolah.
2) Agar peserta didik dapat berpasrtisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah.
3) Agar peserta didik siap menghadapi lingkunganya yang baru baik secara fisik, mental dan emosional sehingga ia merasa betah dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah serta dapat menyesuaikan dengan kehidupan sekolah[68]

Orientasi adalah perkenalan. Perkenalan ini meliputi lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Lingkungan fisik sekolah meliputi sarana dan prasarana sekolah seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tempat bermain di sekolah, lapangan olahraga, gedung dan perlengkapan sekolah, serta fasilitas lain yang disediakan sekolah. Sedangkan lingkungan sosial sekolah meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan selain guru, teman sebaya seangkatan, dan peserta didik senior di sekolah.

4. Pengelompokkan peserta didik

Sebelum peserta didik yang diterima pada suatu madrasah mengikuti proses pembelajaran, terlebih dahulu perlu ditempatkan dan dikelompokkan dalam kelompok belajarnya, dilakukan sebelum peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Pengelompokan integrasi tersebut dapat dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin dan umur, yang menghasilkan pembelajaran yang berifat klasikal. Pengelompokan perbedaan didasarkan pada perbedaan individu peserta didik seperti minat, bakat, dan kemampuan, menghasilkan pembelajaran yang bersifat individual.

Menurut William A Jeager dalam mengelompokkan peserta didik dapat didasarkan kepada:

1) Fungsi integrasi, yaitu pengelompokkan yang didasarkan atas kesamaan- kesamaan yang ada pada peserta didik. Pengelompokkan ini didasarkan menurut jenis kelamin, umur dan sebagainya. Pengelompokkan berdasarkan fungsi ini menghasilkan pembelajaran yang bersifat klasikal.

[67] Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, Admnistrasi Pendidikan UPI, Op., Cit, h. 210

[68] Ibid.,h.210

2) Fungsi perbedaan, yaitu pengelompokkan peserta didik didasarkan kepada perbedaan-perbedaan yang ada dalam individu peserta didik, seperti minat, bakat, kemampuan dan sebagainya. Pengelompokkan berdasarkan fungsi ini menghasilkan pembelajaran individual.

Sedangkan menurut Hendyat Soetopo, dasar-dasar pengelompokkan peserta didik ada 5 macam, yaitu:

1) Friendship Grouping

   Pengelompokkan peserta didik didasarkan pada kesukaan di dalam memilih teman antar peserta didik itu sendiri. Jadi dalam hal ini peserta didik mempunyai kebebasan di dalam memilih teman untuk dijadikan sebagai anggota kelompokknya.

2) Achievement Grouping

   Pengelompokkan peserta didik didasarkan pada prestasi yang dicapai oleh siswa. Dalam pengelompokkan ini biasanya diadakan percampuran antara peserta didik yang berprestasi tinggi dengan peserta didik yang berprestasi rendah.

3) Aptitude Grouping

   Pengelompokkan peserta didik didasarkan atas kemampuan dan bakat yang sesuai dengan apa yang dimiliki peserta didik itu sendiri

4) Attention or Interest Grouping

   Pengelompokkan peserta didik didasarkan atas perhatian atau minat yang didasari oleh adanya peserta didik itu sendiri. Pengelompokkan ini didasari oleh adanya peserta didik yang mempunyai bakat dalam bidang tertentu namun si peserta didik tersebut tidak senag dengan bakat yang dimilikinya.

5) Intelligence Grouping

   Pengelompokkan peserta didik yang didasarkan atas hasil tes intelegensi yang diberikan kepada peserta didik itu sendiri.[69]

Ada beberapa jenis pengelompokkan siswa diantaranya:

1) Pengelompokkan dalam kelas-kelas

   Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, maka siswa harus diabagi ke dalam kelompok yang lebih kecil lagi yaitu kelas.

2) Pengelompokkan berdasarkan bidang studi

   Pengelompokkan jenis ini dinamakan dengan penjurusan, yaitu mengelompokkan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya.

3) Pengelompokkan berdasarkan spesialis

   Pengelompokkan jenis ini hanya terjadi di sekolah-sekolah kejuruan, pada hakekatnya berdasarkan bidang studi namun lebih khusus.

4) Pengelompokkan dalam sistem kredit

[69] Ibid

Pengajaran yang menggunakan sistem ini biasanya menggunakan sistem sks. Jadi setiap mata pelajaran diberikan bobot kredit yang satu tatap muka selama 45 menit.

5) Pengelompokkan berdasarkan kemampuan

Pengelompokkan jenis ini adalah pengelompokkan yang pandai bersama yang pandai dan demikian juga sebaliknya.

6) Pengelompokkan berdasarkan minat

Karena setiap siswa mempunyai minat yang berbeda-beda, maka diadakan pengelompokkan dalam kelompok kecil yang didasarkan pada minat siswa tersebut.[70]

5. Pembinaan dan pengembangan peserta didik

Langkah berikutnya dalam manajemen peserta didik adalah melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap peserta didik. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupanya di masa yang akan datang. Lembaga pendidikan (sekolah) dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.[71]

Pembinaan peserta didik merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Pembinaan berasal dari kata bahasa arab "bana" yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan adalah suatu usaha tindakan danmkegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna.[72] Pembinaan secara umum adalah proses, cara, pembuatan pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan para ahli mendefinisikan pembinaan peserta didik dari berbagai sudut pandang masing-masing. Pembinaan merupakan proses, cara, dan perbuatan, dalam hal ini berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.[73]

Menurut Rohiat pembinaan peserta didik adalah pemberian layanan kepada siswa di sekolah baik pada jam pelajaran ataupun di luar jam pelajaran sekolah dengan tujuan agar peserta didik menyadari posisi dirinya sebagai pelajar dan dapat menyadari tugasnya secara baik.[74] Mulyasa menjelaskan pembinaan siswa adalah segala kegiatan yang meliputi perencanaan, pengawasan, penilaian, dan pemberian bantuan

[70] Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009).h. 173

[71] Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI,Op.Cit, h.21

[72] Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan, Jurnal Pendidikan" Vol. 15 No. 1 (2017): H. 52.

[73] Fatkhur Rohman, "Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah/Madrasah," *Jurnal Idaraah* Vol. 1 No. (2018): H. 73.

[74] Rohiat, *Manajemen Sekolah* (bandung: PT. Refika Aditama, 2008).h. 25

kepada siswa sebagai insan pribadi, insan pendidikan, insan pembangunan agar siswa tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya.[75] Pembinaan peserta didik adalah pembinaan layanan terhadap peserta didik baik didalam maupun diluar jam pelajarannya disekolah. Dalam pembinaan peserta didik dilaksanaan dengan menciptakan kondisi yang optimal atau membuat peserta didik sadar akan tugas- tugas belajar mereka.[76]

Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah peserta didik diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuhkembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler.[77]

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam macam pengalaman elajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar ini, peserta didik harus melakukan bermacam - macam kegiatan.[78]

Proses belajar sangat menentukan kemampuan siswa dalam bersikap dan berperilaku sosial yang selaras dengan norma moral agama, moral tradisi, moral hukum, dan norma moral lainnya yang berlaku dalam masyarakat siswa yang bersangkutan.[79]

Keberhasilan pembinaan dan pengembangan peserta didik diukur melalui proses penilaian yang dilakukan oleh lembaga pendidikan (oleh guru). Ukuran yang sering digunakan adalah naik kelas dan tidak naik kelas bagi peserta didik yang belum mencapai tingkat akhir sebuah lembaga pendidikan (sekolah). Penilaian yang dilakukan oleh guru tentu saja didasarkan prinsip- prinsip penilaian yang berlaku di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut..

> Pada proses pembelajaran manajemen kesiswaan harus mempersiapkan langkah lanjutan. Ada beberapa langkah yang perlu ditempuh yaitu: (1) pengelompokkan siswa/ mahasiswa/ santri secara homogen dan heterogen; (2) penentuan program belajar ; (3) penentuan strategi pembelajaran; (4) pembinaan disiplin dan partisipasi siswa dal proses pembelajaran; (5) pembinaan kegiatan ekstra kurikuler; dan (6) penentuan kenaikan kelas dan atau nilai prestasi belajar. [80]

---

[75] Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*.h. 43

[77] Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*.h.2012

[78] Suwardi, Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*.h. 107

[79] Nurdin, "Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi" (jakarta: Rajawali Press, 2015), h.152.

[80] Sulistiyorini dan Muhammad Fathurrohman, Op.Cit.,h.172

Dalam kerangka peningkatan disiplin, siswa dapat mengupayakan dan berusaha untuk melakukan hal-hal berikut seperti; hadir di sekolah 10 menit sebelum pelajaran dimulai, mengikuti semua kegiatan belajar mengajar dengan aktif, mengerjakan tugas-tugas dengan baik, mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang dipilihnya, memiliki kelengkapan belajar mematuhi tata tertib sekolah, tidak meninggalkan sekolah tanpa izin dan lain-lain yang dapat meningkatkan disiplin siswa.

Setelah adanya proses pembelajaran pasti ada evaluasi kegiatan siswa terdapat berbagai langkah yang perlu diperhatikan.

1) Penentuan standar, yang dimaksud standar adalah patokan mengenai suatu keberhasilan atau kegagalan dalam suatu kegiatan.
2) Mengadakan pengukuran. Pengukuran dilakukan terhadap kegiatan- kegiatan yang telah dilaksanakan.
3) Membandingkan hasil pengukuran dengan standar yang telah ditentukan.
4) Mengadakan perbaikan. Maka dari itu perlu untuk mengetahui standar agar dapat digunakan sebagai umpan balik sebagai perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan memenuhi target yang telah ditetapkan.[81]

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada di dalam kurikulum. Kegiatan ekstra kurikuler ini biasanya terbetuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik. Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan ekstra kurikuler ini. Ia bisa memilih kegiatan mana yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya.[82]

Ada beberapa hal yang perlu dan harus diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti:

1) Meningkatkan aspek pengetahuan sikap dan keterampilan siswa
2) Mendorong bakat dan minat mereka
3) Menentukan waktu
4) Objek kekuatan sesuai dengan kondisi lingkungan[83]

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti:

1) Kepramukaan
2) Usaha kesehatan sekolah
3) Patrol keamanan sekolah

[81] Ibid.,h. 174
[82] Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI,Op.Cit, h.212
[83] Mohamad Mustari, Op.Cit., h. 116

4) Peringatan hari-hari besar agama dan nasional
5) Pengenalan alam sekitarnya
6) Kelompok ilmiah
7) Olah raga / seni budaya dan lain sebagainya.[84]

Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah peserta didik diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuhkembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler.[85]

Keberhasilan pembinaan dan pengembangan peserta didik diukur melalui proses penilaian yang dilakukan oleh lembaga pendidikan (oleh guru). Ukuran yang sering digunakan adalah naik kelas dan tidak naik kelas bagi peserta didik yang belum mencapai tingkat akhir sebuah lembaga pendidikan (sekolah). Penilaian yang dilakukan oleh guru tentu saja didasarkan prinsip- prinsip penilaian yang berlaku di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut.

Ada tiga pilar manajemen pembinaan peserta didik:

1) Berwawasan masa depan, maksudnya mendidik para siswa untuk optimis, aktif, dan berpikir positif untuk mampu membina diri menuju kualitas hidup yang lebih baik.
2) Memiliki keteraturan pribadi (self regulation), maksudnya membina para siswa untuk memiliki kehidupan yang terarah dan terprogram.
3) Kepedulian sosial (social care), maksdunya membina siswa untuk memiliki rasa kepedulian sosial yang baik. Siswa diarahkan untuk peduli kepada lingkungan sosialnya.[86]

[84] Ibid., h. 117
[85] Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Op.Cit., h. 212
[86] Mohamad Mustari, Op.Cit.,h. 110

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

   Sebelum penerimaan peserta didik baru, selalu diadakan rapat antara kepala madrasah, guru dan juga staff MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung guna merencanakan penerimanaan peserta didik di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Kota BandarLampung, dengan diadakannya rapat diharapkan dapat menyaring peserta didik yang akan masuk ke MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Kota Bandar Lampung dengan sebaik mungkin.

2. Rekruitmen Peserta Didik

   Rekruitmen peserta didik adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencari atau menyeleksi calon peserta didik. Dalam rekruitment peserta didik selalu diadakan rapat guna membentuk panitia rekruitment, membahas syarat syarat Peserta didik, serta pembuatan pengumuman baik secara online maupun brosur.

3. Orientasi

   Kegiatan orientasi peserta didik di MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung atau MATSAMA (masa taaruf siswa madrasah) untuk kelas 10 meliputi beberapa kegiatan yaitu : pengenalan lingkungan madrasah, pengenalan sarana dan prasarana, pengenalan tata tertib madrasah dan pengenalan perangkat MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Kota Bandar Lampung. Dewan guru serta siswa khususnya (OSIS) dilibatkan dalam proses MATSAMA (masa taaruf siswa madrasah), agar calon peserta didik dapat lebih mengenal dan dapat membaur dengan lingkungan madrasah, serta guru yang akan memberikan kegiatan belajar mengajar.

4. Pengelompokan Peserta Didik

   Proses pengelompokan peserta didik (pembagian kelas) di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Kota Bandar Lampung hanya terdapat satu jurusan yaitu jurusan IPS dan hanya ada 3 kelas yaitu kelas X,XI,XII. Pembagian wali kelas kepala madrasah mengadakan rapat terlebih dahulu bersama dewan guru dan staf madrasah. Rapat ini dilakukan agar pemilihan wali kelas di MA Hasanuddin dapat berjalan efektif, efesien dan sesuai dengan kesepakatan bersama. Pemilihan wali kelas dilakukan oleh kepala madrasah berdasarkan kebijakan kepala madrasah dan kesepakatan para anggota rapat. Yaitu dewan guru dan staf madrasah.

5. Pembinaan dan pengembangan peserta didik

   Kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan kurikurel dan juga ektrakurikuler, kegiatan kurikuler dilakukan dalam proses belajar mengajar, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam belajar. MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung memiliki 7 ektrakurikuler diantaranya : pramuka, muhadoroh, kesenian, futsal, Tahfidzul qur‟an, tilawah dan kaligrafi. Tahfidzul qur‟an. Dan yang terakhir terdapat layanan-layanan khusus yang bertujuan menunjang pengembangan peserta didik yaitu program layanan kesehatan (UKS), layanan perpustakaan dan layanan kantin madrasah

B. Rekomendasi

1. Kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian dan wakil bagian kesiswaan di ma yang telah menyarankan tugas majelis tadi sudah berjalan dan terlaksana dengan baik diharapkan ke depannya lebih baik lagi
2. Kepada peserta didik d . MA Hasanuddin Teluk Betung Kota Bandar Lampung agar lebih tepat disiplin dengan masuk tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat oleh sekolah dan mentaati peraturan yang ada di sekolah dan juga diharapkan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif efisien sehingga guru juga dapat mengajar dengan nyaman dan pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan dan diharapkan oleh lembaga sekolah

DAFTAR RUJUKAN

Achmad Sanusi. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Nuansa Cendeki, 2013.

Amiruddin Tumanggor, James Ronald Tambunan dan Pabdapotan Simatupang. *Manajemen Pendidikan*. Edited by Sarintan E. Damanik. Yogyakarta: Nur Huda A, 2021.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*. jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*. jakarta: PT indeks, 2014.

Bambang Irawan. "Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah Di Palembang." *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM* 2 (2020): h. 149.

Desmita. "Pendidik Dalam Pemgembangan Kecerdasan Peserta Didik." *Al-Tadris Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 02 (2016).

———. "Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik. Al-Tadris Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah" 01 (2016): h 72.

Dr. Riyuzen Praja Tuala, S.Pd., M.Pd. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Edited by M.Pd Dr. Abdul Mujib, M.Pd, Dr. Agus Sujarwo. Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2021.

Dr. Umar Sidiq, M.Ag, Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Edited by M.Ag Dr. Anwar Mujahidin. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

E.Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi Dan Impelementasi*. bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Eka Prihatin. *Manajemen Peserta Didik,*. bandung: alfabeta, 2011.

Farida Hanum. "MANAJEMEN PESERTA DIDIK BERBASIS IMTAQ PADA SEKOLAH DASAR." *Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan* 5 (2022): h. 8.

Imam Gunawan, S.Pd., M.Pd. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Suryani. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.

Imron, Ali. *Manajemen Pendidikan : Analisis Subtantif Dan Aplikasinya Dalam Institusi Pendidikan*. malang: Universitas Negeri Malang, 2008.

Jahari, Jaja. "MANAJEMEN PESERTA DIDIK." *Jurnal Islamic Education Manajemen* 3 (2018): h. 171.

Junaidi. "Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Di MAN Bringin Kota Sawahlunto." *Al-Fikrah* vol. 3 (2015): h. 38–40.

K, Yusuf. "Hakekat Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Prespektif Islam." *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam* 06 (2015): h. 245.

Kompri. *Manajemen Pendidikan*. bandung: Alfa Beta, 2014.

Koswara, Toto. “MANAJEMEN PESERTA DIDIK BERBASIS PAMAHAMAN NILAI KARAKTER ISLAMIDAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERILAKU BERAGAMA.” *Jurnal Al Burhan* 1 (2021): 15.

Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian*. bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Manan, Syaepul. “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan, Jurnal Pendidikan” Vol. 15 (2017): H. 52.

Manja, W. *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Edited by Elang Mas. malang, 2007.

Martin. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. jakarta: Rajawali Press, 2013.

Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah,*. Jakarta Pusat: Ar-Ruzz Media, 2011.

Muhammad Fajri. “Implementasi Manajemen Kesiswaan Di MA Al-Falah GunungKasih Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus.” *Jurnal AL-Idarah Manajemen Kesiswaan* vol. 02 (2017): h. 55.

Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: PT. Pemaja Rosdakarya, 2002.

Mulyono. *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.

Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, Dan Praktis*. jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Numadhani Fitri Suyuthi, Darwin Lie, Nana Triaprita Nainggolan Muhammad Gafur Kadar, Sukarman Purba, Marisi Butarbutar Novy Anggraini, Astuti, Marto Silalahi, Ahmad Syafii Nina Fapari Arif, Muliana, Mustar. *Dasar-Dasar Manajemen*. Edited by Alex Rikki Janner Simarmata. Indonesia: Yayasan Kita Menulis, 2020.

Nurdin. “Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi,” h.152. jakarta: Rajawali Press, 2015.

Prihatin, Eka. *Teori Administrasi Pendidikan*. bandung: alfabeta, 2011.

Rini Syevyilni Wisda. “No Title.” *Jurnal Kependidikan Islam* 11 (2021): 249–59.

Rohiat. *Manajemen Sekolah*. bandung: PT. Refika Aditama, 2008.

Rohman, Fatkhur. “Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah/Madrasah.” *Jurnal Idaraah* Vol. 1 No. (2018): H. 73.

Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif*. bandung: alfabeta, 2018.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D*. bandung: Alfa Beta, 2015.

Suheli. “Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren Dalam Pembentukan Karakter.” *Jurnal Kependidikan* 6 (2018): h. 207.

Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Suryosubroto, Buang. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Suwardi, Daryanto. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.

Syafe'i, Imam. "Tujuan Pendidikan Islam, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam,." *05*, 2015, h 153.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. bandung: Alfa Beta, 2011.

Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. jakarta: Bumi Aksara, 2006.

UU Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003).

Zuhairi. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. jakarta: PT Raja Grafindo, 2018.